

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI TINGKAT DASAR

DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU

(Studi Kasus Guru PAI di Kapanewon Cangkringan Yogyakarta)



Oleh: Aprilia Nurulita

NIM: 23204092037

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Yogyakarta

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3807/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI TINGKAT DASAR
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU (STUDI KASUS GURU PAI
DI KAPANEWON CANGKRINGAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILIA NURULITA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092037
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6941359c14f98



Penguji I

Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6942023ade0f



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6942c715a8c98



Yogyakarta, 12 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6943f33cc0dc

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Nurulita
NIM : 23204092037
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini dengan judul “MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI TINGKAT DASAR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU (Studi Kasus Guru PAI di Kapanewon Cangkringan Yogyakarta)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2025

yang menyatakan,



Aprilia Nurulita

NIM. 23204092037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Nurulita
NIM : 23204092037
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2025

yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
800A9ANX138238911

Aprilia Nurulita

NIM. 23204092037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Nurulita

NIM : 23204092037

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan hijab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak.

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 18 November 2025

yang menyatakan,



Aprilia Nurulita

NIM. 23204092037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI TINGKAT DASAR DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU (Studi Kasus Guru PAI di Kapanewon
Cangkringan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aprilia Nurulita
NIM : 23204092037
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 November 2025

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19800324 200912 1 002

ABSTRAK

Aprilia Nurulita, 23204092037. “Manajemen Supervisi Akademik Pengawas PAI Tingkat Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Guru PAI di Kapanewon Cangkringan Yogyakarta), 2025”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya profesionalisme pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini ditandai adanya keterbatasan kemampuan dan keberhasilan guru dalam mengajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di Indonesia. Begitu juga dengan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah bergantung pada keberhasilan kompetensi pendidik dalam mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kompetensi guru yakni melalui supervisi akademik. Pengawas PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, karena pengawas berperan sebagai supervisor yang memiliki kewajiban untuk membantu maupun membina guru PAI. Oleh karena itu, pentingnya manajemen supervisi akademik sebagai strategi untuk memastikan supervisi atau pembinaan berjalan dengan sistematis, terarah, dan berkelanjutan, mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik benar-benar membantu guru meningkatkan kompetensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) manajemen supervisi akademik yang diterapkan oleh pengawas PAI di Kapanewon Cangkringan, (2) menganalisis dampak supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi guru PAI, (3) mengetahui hambatan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi, yang dilakukan tiga kali observasi, (2) Wawancara dengan pengawas PAI Kapanewon Cangkringan, empat guru PAI SD di Kapanewon Cangkringan, dan Ketua KKG PAI Kapanewon Cangkringan, (3) Dokumentasi yang mendukung tema penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, manajemen supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan sistematis, khususnya pada pelaksanaan kunjungan kelas yang sebagian besar dialihkan ke pembinaan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Supervisi akademik lebih dominan dilakukan secara berkelompok, sementara supervisi individu melalui observasi pembelajaran di kelas masih terbatas. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi cenderung bersifat umum dan kolektif, sehingga pendampingan pembelajaran secara kontekstual di kelas belum optimal. *Kedua*, dampak supervisi akademik pengawas memberikan dampak terhadap guru PAI. Dengan supervisi akademik guru memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan

kepemimpinan. *Ketiga*, hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI diantaranya banyaknya jumlah sekolah binaan pengawas yang menyebabkan pembinaan kurang efektif, kunjungan supervisi belum merata, sehingga pelaksanaan supervisi belum dilakukan secara merata. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan penguatan supervisi kolaboratif melalui KKG PAI yang diintegrasikan dengan observasi kelas secara selektif sebagai upaya pembinaan guru yang lebih terarah, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Supervisi Akademik, Pengawas PAI, Kompetensi Guru



ABSTRACT

Aprilia Nurulita, 23204092037. *“Academic Supervision Management of Islamic Religious Education Supervisors at the Elementary Level in Developing Teacher Competence (Case Study of Islamic Religious Education Teachers in Kapanewon Cangkringan Yogyakarta),” 2025.*

This research is motivated by the continued lack of professionalism among educators in carrying out the learning process. This is marked by the limited ability and success of teachers in teaching. As we know, educators are the spearhead of educational success in Indonesia. Similarly, the success of Islamic religious education in schools depends on the success of educators' competence in teaching. One effort to improve and enhance teacher competence is thru academic supervision. The PAI supervisor plays a strategic role in improving the competence of PAI teachers, as the supervisor acts as a supervisor with the obligation to assist and guide PAI teachers. Therefore, the importance of academic supervision management as a strategy to ensure that supervision or guidance runs systematically, purposefully, and sustainably, from the aspects of planning, organizing, implementing, and following up on supervision. So that the implementation of academic supervision truly helps teachers improve their competence.

This study aims to determine (1) the academic supervision management implemented by PAI supervisors in Cangkringan District, (2) analyze the impact of supervisors' academic supervision on developing PAI teacher competence, and (3) identify the obstacles faced by supervisors in implementing academic supervision. This research uses a qualitative research type with a case study approach. Data was collected thru: (1) Observation, which was conducted three times, (2) Interviews with the PAI supervisor of Cangkringan District, four elementary school PAI teachers in Cangkringan District, and the Head of the PAI KKG of Cangkringan District, (3) Documentation supporting the research theme.

The research findings indicate: First, the academic supervision management carried out by PAI supervisors is implemented thru the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating and following up. However, its implementation has not been optimal and systematic, particularly in the implementation of classroom visits, which have largely been shifted to mentoring thru the Teacher Working Group (KKG) PAI forum. Academic supervision is more dominantly carried out in groups, while individual supervision thru classroom observation is still limited. Supervision evaluation and follow-up tend to be general and collective, so contextual learning support in the classroom is not yet optimal. Second, the impact of the supervisor's academic supervision affects PAI teachers. Thru academic supervision, teachers show an increase in pedagogical, professional, social, personality, and leadership competencies. Third, obstacles in implementing the supervisor's academic supervision

of PAI teachers include the large number of schools under the supervisor's guidance, which makes coaching less effective; supervisory visits are not evenly distributed, so supervision is not carried out evenly. As a solution, this research proposes strengthening collaborative supervision thru the KKG PAI (Islamic Education Teacher Working Group) integrated with selective classroom observations as an effort to provide more targeted, contextual, and sustainable teacher development.

Keywords: *Academic Supervision Management, PAI Supervisors, Teacher Competence*



MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Siapa yang sungguh-sungguh bertawakal kepada Allah, dialah akan mencukupinya.

Allah pasti akan melaksanakan keputusan-Nya. Allah telah menetapkan

kadar ukuran bagi segalanya. (At-talaq/65:3)¹

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba

karena didalam mencoba itulah kita menemukan

kesempatan untuk berhasil

(Buya Hamka)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim Penerjemah *Al-Quran UII, Al-Quran Karim Dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2014).

² “Nasihat Inspirasi Dari Buya Hamka,” *Suara Pesantren*, n.d., <https://suarapesantren.com/inilah-nasihat-yang-menginspirasi-dari-buya-hamka/>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu luar biasa, kekuatan, dan kesempatan untuk terus semangat dalam mencari ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini tepat waktu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Terselip keyakinan bahwa setiap langkah kecil dalam proses penelitian adalah bagian dari ikhtiar untuk menghadirkan makna. Dalam perjalanan ini, setiap tantangan menjadi ruang pembelajaran, dan setiap keberhasilan kecil menjadi penguat bahwa upaya yang dijalankan tidak pernah sia-sia. Namun demikian, seluruh capaian penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari banyak pihak yang luar biasa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melanjutkan studi program Magister.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk kuliah program Magister.

3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah program Magister.
4. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.Si., sebagai Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat sepanjang perjalanan akademik.
5. Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dorongan selama peneliti menempuh perkuliahan.
6. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membantu, membimbing, mengarahkan, dan masukan dalam penulisan tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkontribusi nyata dalam memberikan ilmu, berbagi wawasan dan pengalaman selama peneliti menempuh perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tuaku, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat, materi, dan ketulusan yang tiada henti. Tanpa restu dan dukungan dari kalian, langkah ini tidak akan pernah sampai pada titik pencapaian ini. Pengorbanan kalian adalah sumber kekuatan terbesar bagi peneliti.

9. Kakak-kakakku, adek dan segenap keluarga yang selalu memberi memberikan semangat dan tidak lupa memberikan do'a kepada peneliti selama ini hingga peneliti sampai pada titik sekarang.
10. Ibu Esty Dewi Mulyawati.S.Ag.,M.S.I., selaku pengawas PAI di Kapanewon Cangkringan yang telah sabar dalam memberikan keterangan tentang penelitian tesis ini, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Bapak Jaka Sutrisna, S.Pd.I., selaku ketua KKG PAI di Kapanewon Cangkringan yang telah memberikan banyak informasi tentang penelitian tesis ini. Peneliti juga berterima kasih kepada seluruh guru PAI di Kapanewon Cangkringan yang telah memberikan informasi dan masukan peneliti dalam menyelesaikan tesis.
12. Terimakasih kepada seseorang yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, senantiasa selalu hadir dan membersamai peneliti selama perkuliahan dan tidak pernah terhenti memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
13. Sahabat peneliti, Zulfida, Pampang, Dila, Erina, Mbak Mega, Tyas, Putri Ardani, dan teman lainnya terimakasih sudah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah selama peneliti mengerjakan tesis hingga sampai detik ini.
14. Teman-teman konco sekawan, Mutsanna, Raihan, betty dan teman-teman kelas C "CaptainLaude" yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mensupport dan memberikan sumbangsih pemikiran, pengalaman dan lain semacamnya demi keberhasilan penyusunan tesis ini.

15. *Last but not least*, terimakasih tak terhingga kepada peneliti sendiri, sudah kuat dan tetap bertahan dengan usaha yang semaksimal mungkin atas apa yang dikerjakan hingga sampai titik sekarang.

Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam penyusunan tesis ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala yang berlipat dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik supervisi akademik serta pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang. Selain itu, peneliti berharap semoga karya ini menjadi rujukan yang bermanfaat bagi para pembaca, peneliti, dan praktisi di bidang pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 November 2025



Aprilia Nurulita

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	iix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	10
E. KAJIAN PENELITIAN	11
F. LANDASAN TEORI	21
1. Pengertian Manajemen.....	22
2. Konsep Manajemen Supervisi Akademik.....	26
3. Supervisi Akademik dalam Perspektif Islam.....	52
4. Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	55
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	58
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	71
BAB II METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian	74
C. Data dan Sumber Data Penelitian	75
D. Teknik Pengumpulan Data	77

E. Uji Keabsahan Data.....	80
F. Teknik Analisis Data	82
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	86
1. Deskripsi Kapanewon Cangkringan.....	86
2. Karakteristik Subyek Penelitian	87
3. Pengawas PAI Kab Sleman.....	88
4. Data Guru PAI Kapanewon Cangkringan	89
B. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	90
1. Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam ..	90
a. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam... 91	
b. Pengorganisasian Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam.	106
c. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam .	109
d. <i>Controlling</i> /Evaluasi/Tindak Lanjut Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam.....	126
2. Dampak Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru PAI	145
a. Dampak Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik.....	146
b. Dampak supervisi akademik dalam Mengembangkan kompetensi Profesional	152
c. Dampak supervisi akademik dalam Mengembangkan kompetensi Sosial	157
d. Dampak supervisi akademik dalam Mengembangkan kompetensi Kepribadian.....	160
e. Dampak supervisi akademik dalam Mengembangkan kompetensi Kepemimpinan	162
3. Hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI	165
a. Banyaknya Jumlah Sekolah Binaan Pengawas	165
b. Kunjungan Supervisi Belum Merata.....	167
BAB IV PENUTUP	171
A. KESIMPULAN	171
B. IMPLIKASI.....	174
C. SARAN.....	175

DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN-LAMPIRAN	193



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkuman Hasil Kajian Pustaka.....	17
Tabel 1.2 Indikator Kompetensi Guru PAI.....	68
Tabel 3.2 Data Guru PAI Kec. Cangkringan.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tiga Tujuan Supervisi Akademik.....	30
Gambar 1.2 Pendekatan Supervisi Akademik.....	47
Gambar 2.1 Komponen Analisis Data Menurut Miles, Huberman, dan Saldana.....	82
Gambar 3.1 Kegiatan KKG.....	124
Gambar 3.2 Pembinaan penyusunan kisi-kisi dan membuat soal ujian.....	134
Gambar 3.3 Pembelajaran di Kelas.....	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu komponen utama sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Proses pendidikan sendiri melibatkan dua komponen penting, yakni guru dan peserta didik. Guru merupakan sosok terdepan yang bersentuhan dengan peserta didik. Segala sesuatu yang diberikan guru, baik materi ajar, tutur kata, sikap maupun perilaku merupakan teladan yang diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu, mutu pendidikan sangat bergantung pada mutu guru dalam menjalankan proses pendidikan³.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “seorang guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴ Berdasarkan Undang-Undang tersebut kualitas

³ Arbangi et al., *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme : Kajian Analitis Perspektif Interaksionisme Simbolik* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” n.d., <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id>



%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo.

guru bergantung pada kemampuan dalam mengenali, menganalisis permasalahan pembelajaran dan pengajaran serta bersikap solutif dalam menghadapi berbagai masalah yang ada. Oleh karena itu, sebagai seorang guru penting untuk meningkatkan profesionalismenya.⁵

Namun berdasarkan kenyataannya, meskipun berbagai kebijakan dan perubahan kurikulum telah diterapkan, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari data tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dari total 3,9 juta guru, sekitar 25% belum memenuhi standar kualifikasi akademik, dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Padahal, dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus menguasai empat kompetensi utama, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.⁶ Kondisi tersebut mencerminkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan masih perlu diperkuat, terutama dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik.⁷

Hingga saat ini, masih terdapat anggapan bahwa banyak guru yang dianggap tidak profesional atau bahkan tidak layak untuk mengajar karena mereka tidak memenuhi standar pendidikan, kurang memiliki keterampilan pembelajaran,

⁵ Ramli Gultom and Rosdiana Rajagukguk, *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)* (Medan: Usu Press, 2010).

⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”

⁷ Dwi Murdaningsih, “Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Di Indonesia,” *Republika*, 2023.

kurangnya kreativitas dalam mengajar dan tidak mengikuti perkembangan teknologi.⁸ Apakah hal itu benar? Hal ini tergantung pada sudut pribadi masing-masing. Namun demikian, yang pasti kondisi guru saat ini juga tidak terlepas dari bagaimana sistem pendidikan nasional dan kebijakan negara ini dalam memperlakukan guru.

Data di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan 73,81% guru memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi pengajaran yang adaptif. Meskipun demikian, sebagian guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan strategi tersebut kedalam mata pelajaran yang diampu.⁹ Berdasarkan temuan awal peneliti di Kapanewon Cangkringan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan rencana administrasi pembelajaran secara optimal di kelas. Hal ini terungkap dari hasil wawancara awal dengan guru PAI yang mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran disusun untuk memenuhi kebutuhan administratif, namun belum sepenuhnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹⁰ Di Kapanewon cangkringan sendiri, khususnya guru PAI diketahui bahwa jumlah guru yang sudah bersertifikasi baru terdapat 3 guru dari total 23 guru PAI.¹¹

⁸ Henny Indah Pratiwi et al., "Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 166–73, doi:10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p166-173.

⁹ Varisa Tri Utari et al., "Exploring the Intersection of TPACK and Professional Competence: A Study on Differentiated Instruction Development within Indonesia's Merdeka Curriculum," *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 7, no. 1 (2025): 136–53, doi:10.23917/ijolae.v7i1.23450.

¹⁰ Hasil Wawancara Guru PAI Kapanewon Cangkringan, 23 Juli 2025

¹¹ Wawancara Ketua KKG PAI Kecamatan Cangkringan, 23 Juli 2025

Salah satu faktor mendasar yang berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru adalah pembinaan. Sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah melalui pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk terus belajar sehingga, sikap, kemampuan, pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.¹² Salah satu upaya pendekatan pembinaan guru yang berfokus pada peningkatan kompetensi kemampuan profesional guru adalah melalui kegiatan supervisi.¹³

Menurut Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dinyatakan bahwa ruang lingkup tugas pengawas satuan pendidikan adalah melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik.¹⁴ Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah bergantung dengan keberhasilan kompetensi dan profesionalisme guru. Dalam hal ini, upaya pengembangan untuk meningkatkan dan memperbaiki kompetensi guru melalui supervisi akademik.¹⁵ Menurut Glickman supervisi akademik adalah kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran

¹² Khomarudin Khomarudin, "Pengaruh Pembinaan Guru Dan Kompetensi Profesional Terhadap Komitmen Guru," *Edum Journal* 6, no. 2 (2023): 56–72, doi:10.31943/edumjournal.v6i2.152.

¹³ M Zen Syukri, Elsa Viona, and Hendri Budi Utama, "The Impact of Academic Supervision on Teacher's Professionalism in Improving Educational Quality," *PPSDP International Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 1–10, doi:10.59175/pijed.v2i1.49.

¹⁴ "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007," N.D.

¹⁵ Erlina Istiningsih, Suyatno, and Widodo, "Academic Supervision to Improve Teachers' Readiness in Utilizing Information and Communication Technology in Vocational High Schools," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (2020): 4365–73, doi:10.13189/ujer.2020.081002.

dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁶ Pengawas PAI pada sekolah menjadi salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peranan signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam dan mutu pendidikan. Karena pengawas berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator bagi guru PAI dalam menjalankan tugasnya di sekolah.¹⁷

Untuk keperluan penelitian tesis ini, peneliti melakukan observasi awal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas guru PAI. permasalahan utama terlihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang belum berjalan secara berkelanjutan. Melihat beban kerja pengawas, dimana satu pengawas PAI harus membina empat kapanewon sekitar 100 guru PAI, sehingga khususnya dalam pelaksanaan kunjungan kelas sebagai bagian penting dari supervisi akademik menjadi sangat terbatas. Supervisi yang seharusnya dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, dalam praktiknya lebih sering dialihkan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, sehingga pembinaan terhadap praktik pembelajaran guru belum menyentuh konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Selain itu, evaluasi atau bentuk tindak lanjut supervisi akademik belum dilakukan secara sistematis, sehingga hasil supervisi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pembinaan

¹⁶ Adnan et al., "Management of Supervisor Academic Supervision in Increasing Teacher Performance," *Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 37–44, <http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/jois/article/view/720%0Ahttps://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/jois/article/download/720/104>.

¹⁷ Ismed, "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan," *Annizom* 1, no. 3 (2016), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/1790/1504>.

berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada perkembangan kompetensi guru PAI, terlihat dari kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar.¹⁸

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik pengawas PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut masih memerlukan penguatan. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa perbaikan, maka pembinaan terhadap guru PAI tidak akan berjalan sistematis. Sehingga, pembinaan guru PAI berpotensi bersifat administratif dan kurang berdampak pada perkembangan kompetensi guru PAI, baik dari sisi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Indikasinya dapat dilihat dari masih rendahnya variasi metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya integrasi teknologi dalam proses mengajar, serta belum kuatnya refleksi profesional terhadap praktik mengajar sehari-hari.¹⁹

Oleh karena itu, harapan manajemen supervisi akademik pengawas ini dapat dilakukan secara terstruktur, terprogram dan berkelanjutan agar dapat memberikan bimbingan maupun layanan kepada guru PAI, sehingga berbagai kesulitan guru dalam pembelajaran dapat teratasi. Dengan demikian, kehadiran pengawas memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Penelitian ini bertujuan mengisi *gap* kajian secara spesifik terkait manajemen supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di tingkat

¹⁸ “Hasil Observasi dan Wawancara Guru PAI”

¹⁹ “Hasil Observasi dan Wawancara Guru PAI”

dasar. Selama ini, belum tersedia cukup data empiris yang menggambarkan bagaimana proses manajerial supervisi akademik dilakukan secara menyeluruh, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi serta tindak lanjut yang berdampak pada pengembangan kompetensi guru. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil supervisi tanpa mengulas secara mendalam aspek manajemen pelaksanaannya. Selain itu, pendekatan kualitatif berbasis studi kasus yang mampu menangkap kompleksitas pengelolaan supervisi secara menyeluruh, termasuk kendala teknis dan kelembagaan, masih jarang digunakan. Konteks pelaksanaan supervisi akademik di Kapanewon Cangkringan menjadi keunikan tersendiri karena, aktivitas pembinaan lebih sering dilakukan melalui forum KKG daripada observasi langsung di kelas. Sehingga penelitian ini belum banyak dikaji, kondisi tersebut memerlukan kajian mendalam untuk memahami implikasinya terhadap pengembangan kompetensi guru PAI. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan mengenai analisis manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara sistematis dan kontekstual serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi guru PAI di tingkat dasar.

B. RUMUSAN MASALAH

Merujuk latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen supervisi akademik pengawas Guru PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan?
2. Bagaimana dampak dari supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi guru PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan?
3. Apa saja hambatan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas Guru PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diambil tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi manajemen supervisi akademik yang diterapkan oleh pengawas Guru PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan.
2. Untuk menganalisis dampak supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan.
3. Untuk mengetahui hambatan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik Guru PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan dalam manajemen supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi guru.
 - b. Memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menjadikan rujukan yang berkaitan dengan manajemen supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi guru.
2. Secara praktis diharapkan berguna untuk:
 - a. Memberikan kontribusi praktis bagi pengawas guru PAI dalam menerapkan manajemen supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi guru PAI di Kapanewon Cangkringan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengawas PAI sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan supervisi akademik secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru PAI di Kapanewon Cangkringan.

E. KAJIAN PENELITIAN

Kajian pustaka merupakan *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan utama yang akan dibahas, namun aspek kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang dirangkum oleh penulis, sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Faradila Humaira (2025), yang berjudul “Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIS di Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dilakukan dengan membentuk tim supervisi, menyusun jadwal, dan menyiapkan dokumen pendukung. Dalam pelaksanaannya melalui tiga tahap, yakni pembahasan awal, supervisi berupa observasi dan diskusi, serta refleksi. Kemudian dilakukan evaluasi secara kolaboratif antara guru dan supervisor untuk mengidentifikasi aspek yang sudah tercapai maupun yang perlu ditingkatkan. Terakhir, tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pelatihan, *workshop*, dan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru. Supervisi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan siklus PDCA dan terbukti mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.²⁰

²⁰ Faradila Humaira, “Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIS Di Bandar Lampung,” *Tesis UIN Raden Intan Lampung*, 2025.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Fatah Yasin (2023) dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kapanewon Tegal Barat Kota Tegal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Kapanewon Tegal Barat belum mengaitkan materi dengan konteks nyata, keterbatasan dalam menyusun indikator pembelajaran, serta kurangnya pemanfaatan teknologi menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI diantaranya melakukan penyusunan program pengawasan sesuai kebutuhan, program kepengawasan menekankan pada aspek pembinaan, dan kegiatan evaluasi. Supervisi akademik ini berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI.²¹

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Siti Khoiriyah (2023) dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan menyusun program berdasarkan empat aspek yaitu tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. Untuk pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah meliputi

²¹ Fatah Yasin, “Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal,” *Tesis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023.

supervisi akademik dan supervisi kelas; supervisi dengan pendekatan langsung dan melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang sudah disediakan; evaluasi; umpan balik; dan tindak lanjut. Dampak dari supervisi akademik ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan profesional guru.²²

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Elliana, Yusrizal, dan Nasir Usman (2021) yang berjudul “*Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan perencanaan jadwal supervisi, pelaksanaan, penilaian hasil kinerja guru dengan menggunakan instrumen yang telah disusun, serta melakukan tindak lanjut hasil supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah ini menggunakan supervisi direktif.²³

Kelima, disertasi yang ditulis oleh Moh. Junaidin (2019) dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi”. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini

²² Siti Khoiriyah, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan,” *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023.

²³ Elliana Elliana, Yusrizal Yusrizal, and Nasir Usman, “Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 749–54, doi:10.35445/alishlah.v13i1.527.

menunjukkan 1) penerapan supervisi akademik oleh pengawas PAI berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh pengawas yang memiliki kemampuan merencanakan supervisi akademik yang matang dan optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik melalui supervisi individu dan kelompok sehingga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru PAI. 2) profesionalisme guru PAI di MA kabupaten Sigi dikatakan mulai meningkat. Secara umum guru telah memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran. Namun tidak semua guru mengimplementasikan metode yang bervariasi sehingga masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mengoptimalkan metode pembelajaran di kelas. 3) pembinaan profesional guru PAI di MA Kabupaten Sigi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, program sertifikasi, dan program pemberdayaan MGMP.²⁴

Keenam, penelitian oleh Ridwan Fauzi, Sutaryat Trisnamansyah, Hanafiah, Ibrahim Danuwikarsa (2021) dengan judul “*Management of Supervisor Academic Supervision in Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City*”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan: 1) perencanaan supervisi akademik pengawas dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari program umum dan program pendukung. 2) pelaksanaan supervisi akademik

²⁴ Moh Junaidin, “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi,” *Disertasi UIN Alauddin Makassar*, 2019.

melalui kegiatan rapat setiap awal tahun ajaran baru untuk melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru. 3) evaluasi yang dilakukan pengawas melalui evaluasi diri di tingkat kelompok kerja pengawas dan tingkat madrasah. 4) permasalahan dalam supervisi akademik berasal dari pengawas internal dan eksternal. 5) upaya perbaikan ke depan dalam supervisi akademik adalah dengan menyusun program perlu mempertimbangkan kemampuan pengawas dan madrasah serta hubungan pengawas dengan madrasah tersebut.²⁵

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Shofina Eka Damayanti (2023) dengan judul “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MA Wali Songo Putri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil temuan dalam penelitian tersebut ialah 1) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA Wali Songo Putri menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi, 2) dampak manajemen supervisi akademik di MA Wali Songo Putri yaitu guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran, guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, dan minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik

²⁵ Ridwan Fauzi, Hanafiah Sutaryat Trisnamansyah, and Ibrahim Danuwikarsa, “Management of Supervisor Academic Supervision in Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 7, no. 02 (2021): 179–98, doi:10.32678/tarbawi.v7i02.4755.INTRODUCTION.

guru di MA Wali Songo yaitu tingkat pendidikan, tingkat kecerdasan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, sarana dan prasarana, motivasi, dan supervisi kepala sekolah.²⁶

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Adnan, dkk (2022) dengan judul “*Management Of Supervisor Academic Supervision in Increasing Teacher Performance*”. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen supervisi akademik pengawas dalam peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui tahapan-tahapan manajemen, namun belum optimal sesuai dengan program dan tujuan peningkatan kinerja guru. Permasalahan pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru seperti mentalitas guru, dukungan sarana prasarana, pembiayaan, serta kurang optimalnya pembagian tugas supervisi.²⁷

Kesembilan, tesis yang ditulis oleh Masyhudi (2020) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri (Studi Kasus di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil dalam

²⁶ Shofina Eka Damayanti, “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MA Wali Songo Putri,” *Tesis IAIN Ponorogo*, 2023.

²⁷ Adnan et al., “Management of Supervisor Academic Supervision in Increasing Teacher Performance. *Journal of Islamic Studie*. 5, no 2 (2022): <http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/jois/article/view/720%0Ahttps://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/jois/article/download/720/104>”

penelitian ini menunjukkan bahwa: supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Supervisi akademik Pengawas PAI juga menumbuhkan kesadaran, tanggungjawab profesi, dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas PAI se-kecamatan Genuk, Pedurungan, dan Gayamsari cukup efektif. Kesimpulannya adanya peningkatan efektivitas dalam pembelajaran di kelas yang berimbas pada prestasi siswa. Terdapat perangkat administrasi pembelajaran guru PAI.²⁸



²⁸ Masyhudi, "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri," *Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2020.

Hasil-hasil kajian pustaka peneliti rangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rangkuman Hasil Kajian Pustaka

No	Judul Penelitian (tahun)	Fokus Kajian	Teori yang digunakan	Lokasi Penelitian
1.	“Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIS di Bandar Lampung” (2025)	Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada tiga MIS di Bandar Lampung	Teori Model Manajemen Mutu Siklus Deming (PDCA). Perencanaan- Pelaksanaan- evaluasi/pemeriksaan- Tindakan	MIS Al- Hikmah, MIS Ismaria Al-Qur‘aniyah dan MIS MIMA Labuhan Ratu
2	“Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kapanewon Tegal Barat Kota Tegal” (2023).	Implementasi pembinaan profesional guru PAI oleh pengawas	Teori supervisi akademik menurut Lantip Dian Prasajo, dkk Model Supervisi menurut Teori Sahertian	SD N Kapanewon Tegal Barat Kota Tegal
3	“Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di	Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Teori supervisi akademik menurut Glickman	Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

	Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan” (2023)		Menggunakan pendekatan supervisi klinis oleh Goldhammer	
4	“ <i>Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism</i> ” (2021)	Supervisi akademik oleh kepala sekolah	Pendekatan supervisi direktif	SMK Negeri Lhokseumawe
5	“Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi” (2019)	Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam pembinaan profesional guru PAI oleh pengawas	Tugas pengawas dalam supervisi pendidikan menurut Jerry Makawimbang Kemampuan pengawas dalam PERMENAG RI No.16 Tahun 2010	8 MA di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
6	“ <i>Management of Supervisor Academic Supervision in Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City</i> ” (2021)	Manajemen supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah di kota Bandung	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandung: MI Negeri 1 Kota Bandung dan MI Negeri 2 Kota Bandung.
7	Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di	Menganalisis manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan	Teori Manajemen menurut George R Terry	MA Wali Songo Putri

	MA Wali Songo Putri". (2023)	kompetensi pedagogik dan dampaknya.	Supervisi akademik menurut Alfonso	
8	" <i>Management Of Supervisor Academic Supervision in Increasing Teacher Performance</i> " (2022)	Manajemen supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru	Teori supervisi akademik menurut Jerry H. Makawimbang Kinerja guru menurut Gordon	MTsN 3 dan MTsN 4 Banjarmasin
9	Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri (Studi Kasus di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang), (2020)	Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Negeri	Teori Konsep dasar dan teknik supervisi menurut Piet Suhertian Teori Efektivitas Supervisi menurut Husaini Usman dan Gibson	SD di Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari Kota Semarang

Berdasarkan beberapa telaah pustaka dan tujuan penelitian ini, nampak jelas *positioning* peneliti dengan penelitian sebelumnya tentang supervisi akademik. Ditinjau dari kerangka teoritik, penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen perspektif George R. Terry, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik peneliti mengadopsi konsep yang dikembangkan oleh Glickman, Jhon Minor Gwyn, Sergiovanni serta George T. Doran. Sementara itu, untuk dimensi kompetensi guru, penelitian ini mengacu pada regulasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) No.16 Tahun 2010, yang menetapkan lima kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian dan kepemimpinan. Dengan landasan teoritik tersebut, penelitian ini memposisikan sebagai penguatan terhadap studi-studi sebelumnya, namun dengan fokus yang berbeda dan lebih spesifik pada manajemen supervisi akademik oleh pengawas di tingkat pendidikan dasar dalam mengembangkan keseluruhan aspek kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Kapanewon Cangkringan.

F. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

a. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” dengan artian “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Istilah dari kata-kata tersebut kemudian digabung menjadi “*managere*” yang memiliki makna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.²⁹ Kata manajemen memiliki makna pimpinan, direksi dan pengurus yang berasal dari kata kerja *manage* berarti mengemudikan, mengurus dan memerintah.³⁰

Sementara definisi manajemen menurut Terry dalam buku manajemen pendidikan islam kontemporer, mengemukakan bahwa “*management is a district process consisting of planning. Organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Program-program dalam manajemen yang dikemukakan oleh Terry tersebut, mencakup beberapa proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dijalankan dengan memanfaatkan manusia maupun sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³¹

²⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

³⁰ Nanih Machendrawaty, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2019).

³¹ Muh. Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).

Sedangkan menurut James AF Stoner dalam manajemen sumber daya manusia mendefinisikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³² Jadi dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan terencana dan terstruktur yang didalamnya terdapat beberapa proses kegiatan yang saling berkaitan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang disusun secara sistematis agar setiap langkah yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan memudahkan dalam mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu lembaga maupun perusahaan dalam mencapai tujuannya akan terwujud apabila dalam manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dimiliki oleh lembaga tersebut dijalankan dengan baik. Manajemen dapat dikatakan berjalan dengan baik dalam memcapai tujuannya apabila memperhatikan setiap fungsi didalamnya dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Begitu sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka manajemen yang ada tidak akan berjalan dengan baik.

³² Kasnaeny K, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Dream Litera, 2015).

Menurut pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen, menguraikan fungsi manajemen sebagai berikut:³³

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Sehingga dalam proses ini mampu menetapkan jenis kegiatan, pelaksanaan, waktu, dan tempat serta pembiayaan.³⁴ Secara sederhana proses perencanaan (*Planning*) dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan.



³³ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Inteligencia Media, 2017). hlm.20, [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%20.pdf?sequence=11).

³⁴ Feiby Ismail and Mardan Umar, *Manajemen Mutu Madrasah* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyatukan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi tertentu dan mengintegrasikan peran dan tanggung jawabnya. Dalam proses ini, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dilakukan secara rinci sesuai dengan bidang dan jenis kegiatannya untuk menciptakan hubungan kerja yang baik guna mencapai tujuan yang telah disepakati.³⁵

3) Pengaktualisasian (*actuating*)

Pengaktualisasian atau pelaksanaan merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

4) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Arifin & Hadi dalam buku dasar-dasar manajemen *controlling* (pengawasan) juga disebut sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Kemudian Arifin & Hadi W. menambahkan, dalam fungsi pengawasan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah: 1) menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja; 2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; 3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan; dan 4)

³⁵ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.³⁶

2. Konsep Manajemen Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi sendiri berasal dari kata *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang artinya lebih dan *vision* yang artinya melihat atau meninjau.³⁷ Jika kedua kata tersebut digabungkan, secara umum "supervisi" dapat diartikan sebagai proses pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh atasan (dalam hal ini disebut supervisor) terhadap bawahannya dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka.³⁸

Konsep supervisi yang dirumuskan oleh Kimballu Wilesh mengungkapkan bahwa: “*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa layanan supervisi mencakup keseluruhan situasi belajar mengajar. Supervisi pendidikan adalah intruksi untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, serta secara khusus tujuan supervisi sebagai pengembangan guru.³⁹

³⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*.

³⁷ Candra W, Hasibuan L., and Kemas Imron Rosadi, “Efektivitas Supervisi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Provinsi Kepri Perspektif Kontemporer’,” *Jurnal PALAPA* 9, no. 2 (2021).

³⁸ ma'mun Hanif And Fatah Yasin, “Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *LAKSMI SARI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 4 (2022).

³⁹ Zainal Berlian, *Manajemen Supervisi Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Palembang: Noer Fikri Offset, 2022). hlm.1.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya supaya tercapai tujuan pembelajarannya.⁴⁰ Pada hakikatnya, supervisi akademik sama sekali bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.⁴¹

Menurut Glickman dalam buku *Supervisi akademik dan proses pembelajaran*, mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.⁴² Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.⁴³

⁴⁰ Ahmad Aziz Fanani and Imam Wahyono, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 25–40, doi:10.35719/jieman.v3i1.43.

⁴¹ Biner Ambarita, Paningkat Siburian, and Sukarman Purba, "Development of Academic Supervision Model Which Based on Educational Management," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research* 18, no. 1 (2014): 304–14, <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>.

⁴² Nurjannah, *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative, 2021).hal.3.

⁴³ Syahrudin et al., "Strategi Supervisor Dalam Memberikan Supervisi Akademik," *Jurnal Pusaka Khazanah Keagamaan*, no. April 2022 (2022): 82–99.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membina, membimbing, serta mengelola proses pembelajaran, termasuk berbagai permasalahan akademik dalam pendidikan. Kegiatan ini dilakukan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.



b. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Suryana yang dijelaskan dalam Erwita dkk. menyatakan bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik.⁴⁴ Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional bagi guru. Menurut Wiles dalam Nyoman Suidiana mengatakan secara umum supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁴⁵ Supervisi akademik sangat memungkinkan bagi guru untuk menciptakan kondisi perkembangan bagi guru untuk menjadi lebih profesional. Melalui supervisi akademik, guru dapat memperoleh arah pengembangan diri dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi dengan inovasi dan kreativitas bukan sekedar konformitas.⁴⁶

Menurut Sergiovanni dalam buku Pelaksanaan supervisi akademik yang dikutip oleh Yoseph Batkunde terdapat tiga tujuan supervisi akademik, diantaranya: 1) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. 2) supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan monitor ini dapat dilakukan melalui

⁴⁴ Erwita, Indra Prasetia, and Lilik Hidayat Pulungan, "Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Permata Bangsa Binjai," *Jurnal EduTech* 10, no. 1 (2024): 40–57.

⁴⁵ Nyoman Suidiana, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Teori Dan Praktik* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2023).hal.9.

⁴⁶ Lina Handayani and Sukirman, "Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMP 3 Bae Kudus," *Edupsycouns* 2, no. 1 (2020): 499–512.

kunjungan kelas saat guru mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, atau dengan peserta didiknya. 3) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁴⁷

Sedangkan menurut Glickman dan Sergiovanni yang dikutip oleh Lukman Nasution dkk, terdapat tiga tujuan supervisi akademik yaitu: a) membantu guru mengembangkan kompetensi, b) mengembangkan kurikulum, dan c) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1

Tiga Tujuan Supervisi Akademik⁴⁸

⁴⁷ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori & Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).

⁴⁸ Lukman Nasution, Benjamin Situmorang, and Arif Rahman, "Academic Supervision Model Based on Total Quality Management (TQM): A Case in Elementary School of Medan-Indonesia," *Quality - Access to Success* 24, no. 193 (2023): 18–27, doi:10.47750/QAS/24.193.03.

Dengan demikian tujuan adanya manajemen dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya manajemen yang baik dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak akan berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya terkesan semaunya.



c. Prinsip-Prinsip Supervisi

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Profesional guru ini tercermin pada kemampuan guru dalam memberikan bantuan belajar kepada peserta didik, sehingga membawa perubahan perilaku akademik peserta didik. Oleh karena itu, pengawas sebaiknya dilakukan secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreatif siswa dalam belajar. Faktor dalam supervisi akademik akan berkualitas jika berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi.

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono dalam buku *Supervisi Pendidikan* antara lain:

- 1) Praktis, artinya dalam pelaksanaan supervisi ini mengutamakan kemudahan dan disesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah.
- 2) Sistematis, yaitu perencanaan supervisi dilakukan secara matang sesuai dengan prosedur yang ada.
- 3) Objektif, setiap masukan yang diberikan didasarkan pada aspek-aspek yang tercantum dalam instrumen supervisi.
- 4) Realistis, setiap perencanaan dan pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan kondisi nyata di lapangan.
- 5) Antisipatif, yaitu memiliki kemampuan untuk memprediksi dan menyiapkan langkah-langkah untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin akan terjadi.

- 6) Konstruktif, yaitu supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan memberikan bimbingan dan arahan yang membangun, sehingga harus mampu mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, yaitu dilakukan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, yaitu supervisor tidak boleh mendominasi proses, melainkan memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 10) Aktif, yaitu seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi, baik pengawas maupun guru, harus berperan secara aktif.
- 11) Humanis, yaitu mampu menciptakan hubungan personal yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, dan antusias.
- 12) Berkesinambungan, artinya supervisi dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
- 13) Terpadu, artinya supervisi harus menjadi bagian yang menyatu dengan program pendidikan di sekolah maupun kebijakan pendidikan daerah.
- 14) Komprehensif, artinya pelaksanaan supervisi dapat memenuhi seluruh tujuan supervisi.⁴⁹

⁴⁹ Lantip Diat Prasojo and Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

Sedangkan menurut Sahertian dalam buku Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Yoseph Batkunde, terdapat 4 prinsip berbagai faktor keberhasilan dalam supervisi, diantaranya:⁵⁰

- 1) Prinsip ilmiah (*scientific*), kegiatan ini dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dari kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk memperoleh data diperlukan angket, observasi, percakapan pribadi, dan setiap kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis terencana.⁵¹
- 2) Prinsip demokratis, yaitu bantuan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.
- 3) Prinsip kerjasama atau dikenal dengan istilah *supervisi sharing of idea, sharing of experience* yaitu memberi dorongan dan rangsangan kepada guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip Konstruktif dan kreatif, pelaksanaan supervisi dalam suasana kerja yang menyenangkan sehingga mengembangkan potensi kreativitas guru.

Berbagai prinsip dalam supervisi menurut Sahertian ini menekankan pada aspek bagaimana supervisi dilakukan agar para guru termotivasi dalam mengembangkan profesionalitasnya, tanpa menyinggung harga diri dan martabatnya.⁵²

d. Teknik Supervisi Akademik

⁵⁰ Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori & Praktik)*.

⁵¹ Warman and Lorensius, *Supervisi Akademik* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2024). hlm.17.

⁵² Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori & Praktik)*.

Seorang supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Jhon Minor Gwyn, teknik supervisi dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.⁵³

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik Supervisi Individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi individual ini meliputi:

a) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan untuk pembinaan guru.⁵⁴ Tujuan kunjungan kelas ini untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah di dalam kelas. Kunjungan kelas ini bisa dilakukan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan bisa juga atas dasar undangan dari guru tersebut. Ada empat tahapan kunjungan kelas antara lain:

- 1) Tahap Persiapan, pada tahapan ini pengawas merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

⁵³ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm.53-87.

⁵⁴ Muhammad Faturahman and Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015).hlm.69.

- 2) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahapan ini, pengawas mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahapan ini, pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi.
- 4) Tahap tindak lanjut.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan pengawas terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati ketika observasi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung adalah: 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, 2) cara penggunaan media pengajaran. 3) reaksi mental siswa dalam proses pembelajaran, 4) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Tahapan dalam pelaksanaan observasi kelas yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penialian hasil observasi, dan tindak lanjut. Hal yang perlu diperhatikan supervisor antara lain harus sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan kegiatan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.⁵⁵

c) Pertemuan individual

Pertemuan individual merupakan satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pengawas guru, guru dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional guru. Tujuan diadakan pertemuan individual ini untuk

⁵⁵ Ibid.

memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang negatif.

Terdapat empat jenis pertemuan atau percakapan individual. *Pertama, classroom-conference*, yaitu percakapan individu yang dilakukan di dalam kelas disaat murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat). *Kedua, office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilakukan di ruang kepala sekolah atau ruang guru yang sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu untuk memberikan penjelasan kepada guru. *Ketiga, causal-conference*, yaitu percakapan individual bersifat informal, yang secara kebetulan bertemu dengan guru. *Keempat, observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilakukan setelah supervisor melakukan kunjungan atau observasi kelas.⁵⁶

d) Kunjungan Sekolah

Kunjungan sekolah yang dilakukan pengawas dalam bentuk:⁵⁷

- (1) Kunjungan dengan Pemberitahuan, yaitu pengawas dengan memberitahukan jadwal terlebih dahulu kepada kepala sekolah atau guru. Selain itu, perlu diberitahukan tujuan kunjungan. Dalam kunjungan kunjungan seperti ini, pengawas dapat menilai usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵⁶ Ibid.hlm.70.

⁵⁷ Mulyadi and Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya* (Malang: Madani, 2018). hlm 68.

(2) Kunjungan Tanpa Pemberitahuan

Pengawas, sesuai dengan rencana kerja rutin mengunjungi sekolah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjungan jenis ini memiliki keuntungan karena dapat diamati memang merupakan keadaan yang sebenarnya. Pengawas dapat menilai sikap dan kemampuan guru sebagai mana adanya. Perlu ditekankan bahwa kunjungan sekolah akan berarti bagi peningkatan pembelajaran.

(3) Kunjungan atas Undangan Guru atau Kepala Sekolah

Kunjungan seperti ini dilakukan apabila guru atau kepala sekolah menghadapi masalah-masalah khusus yang belum dapat dipecahkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan yang cukup baik karena menunjukkan adanya hubungan baik dan kepercayaan diri terhadap pengawas.

e) Saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*)

Kunjungan ini dilakukan oleh guru dari yang satu berkunjung ke kelas lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lain sebagainya.

f) Menilai diri sendiri (*Self evaluation check list*)

Penilaian ini sebagai salah satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari metode pembelajaran dalam mempengaruhi siswa. Seluruh kegiatan ini mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.⁵⁸

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik ini merupakan salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan oleh dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan dan dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan mereka. Teknik supervisi kelompok ini bisa dilakukan dengan mengadakan rapat atau pertemuan, diskusi kelompok, mengadakan penataran, *workshop*/lokakarya, demonstrasi mengajar, pengembangan perpustakaan, pertemuan guru, laboratorium kurikulum, darmawisata, diskusi panel, kuliah atau studi, organisasi profesional.⁵⁹

Sedangkan dalam buku *Supervisi Akademik* disebutkan bahwa bentuk-bentuk teknik supervisi kelompok diantaranya:⁶⁰

- a) Kunjungan Antar Sekolah, kunjungan ini dilakukan dengan cara kunjungan guru-guru dari sekolah tertentu ke sekolah lain. Pengawas dapat memanfaatkan

⁵⁸ Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori & Praktik)*.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Mulyadi and Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya*. hlm, 69-76.

kelebihan-kelebihan guru di suatu sekolah tertentu untuk kepentingan pembinaan di sekolah lain. Kunjungan antar sekolah ini akan efektif apabila disertai dengan diskusi antara guru-guru yang berkunjung dengan guru yang dikunjungi tentang berbagai hal perbaikan pengajaran.

- b) Rapat Dewan Guru, merupakan sarana komunikasi langsung antara kepala sekolah atau pembina lain dan semua guru. Kegiatan ini merupakan forum untuk membahas masalah yang merupakan perhatian seluruh atau sejumlah guru secara bersama-sama.
- c) Penerbitan Buletin Profesional, merupakan selebaran berkala yang terdiri dari beberapa lembar tulisan mengenai topik tertentu tentang usaha peningkatan proses belajar mengajar. Buletin ini dapat disebarluaskan agar dapat dibaca oleh guru maupun pembina kapan saja dan dimana saja.
- d) Penataran, merupakan teknik pembinaan yang perlu diikuti dengan usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil penataran. Bentuk tindak lanjut ini dapat berupa kegiatan pembinaan langsung dengan memberikan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan guru di lapangan.
- e) Pertemuan dalam Kelompok Kerja, pertemuan ini seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), sebagai salah satu upaya efektif untuk melakukan pembinaan profesional. Kegiatan yang dikelola dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi guru-guru, antara lain dapat melakukan tukar menukar pengalaman dan pikiran dengan rekan sejawat dalam memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi sehari-hari.

- f) Pemanfaatan Guru Model, guru tersebut dapat dimanfaatkan sebagai guru model, yang diundang ke sekolah lain untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya penyusunan perencanaan mengajar, melakukan demonstrasi mengajar, mengembangkan materi pelajaran, dan lain sebagainya.
 - g) Kunjungan Beberapa Pengawas ke Luar Wilayah Pembinaannya, dua atau tiga pengawas dapat berkunjung ke sekolah-sekolah di luar daerah pembinaannya. Selama kunjungan, pengawas dapat mengamati keberhasilan dan hambatan pengelolaan kegiatan pembelajaran. pengawas dapat berdialog dan berdiskusi dengan guru atau kepala sekolah yang dikunjungi untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru.
- e. Model Supervisi Akademik

Model supervisi merupakan pola, contoh, acuan dari supervisi yang dapat diterapkan di sekolah. Menurut Piet A. Sahertian membagi model-model supervisi akademik menjadi 4 yaitu model supervisi yang berkembang, diantaranya:⁶¹

- a) Model Supervisi Konvensional (*Traditional*)

Model supervisi traditional ini terbagi menjadi 2 bentuk yaitu dengan observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Dalam tahapan pra observasi, supervisor melakukan wawancara terhadap guru yang diamati tentang

⁶¹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ed. Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).hlm.34-43.

kurikulum, pendekatan, metode, strategi, media pengajaran, evaluasi, dan analisis. Sementara tahap observasi yaitu setelah wawancara dan diskusi tentang apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran supervisor mengadakan observasi kelas. Tahapan terakhir yaitu dengan post observasi yaitu setelah observasi selesai, supervisor melakukan diskusi dengan guru dengan menyampaikan hal-hal apa yang menjadi perbaikan dan yang perlu ditingkatkan. Sedangkan supervisi yang dilakukan dengan cara tidak langsung dapat dilakukan dengan tes mendadak, diskusi kasus, dan dengan melalui metode angket.⁶²

Menurut Sahertian, menjelaskan bahwa supervisi konvensional bersifat otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi selalu mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Sering juga disebut supervisi yang korektif. Dalam pelaksanaan supervisi itu sangat mudah jika hanya untuk mengoreksi atau mencari kesalahan yang ada pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi lebih sulit lagi bila untuk melihat segi-segi yang positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Kelebihan supervisi konvensional adalah memberikan efek jera pada para guru untuk tertib dalam administrasi pembelajaran. Sedangkan kelemahan bersifat otoriter, mencari kesalahan guru dan kurang bias mencari solusinya terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru.

b) Model Ilmiah

Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian atau check list kemudian supervisor atau para siswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Hasil

⁶² Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011). hlm.90.

penelitian atau supervisi ini diberikan kepada guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru tersebut yang akan mengadakan perbaikan sendiri. Penggunaan alat perekam data seperti kamera dan sejenisnya berhubungan erat dengan penelitian ini sebagai bukti yang nyata di lapangan. Walaupun demikian, hasil rekaman data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi, karena melalui pengambilan rekaman ini akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar dan situasi belajar siswa. Adapun ciri supervisi model ilmiah ini antara lain, 1) dilaksanakan secara konitnu dan berencana, 2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, 3) menggunakan instrumen pengumpulan data, 4) ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan sesungguhnya.



c) Model Supervisi Klinis

Menurut R. Willem dalam Archeson dan Gall, yang dikutip Sahertian mengemukakan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.

Adapun menurut Lantip Diat Prasajo, menambahkan model yang pendekatannya seperti supervisi klinis yang disebut dengan model kontemporer. Prosedurnya dengan observasi kelas namun pendekatannya berbeda. Dalam implementasinya model ini dapat dilakukan dengan pendekatan direktif, non-direktif, maupun kolaboratif. Sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.⁶³

d) Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tetapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar, bahwa supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur

⁶³ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011). hlm.90.

utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar untuk mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan berbagai problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri. Itulah yang disebut supervisi artistik.

f. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan akademik merupakan tingkah laku supervisor dalam membagi tanggung jawab antara dirinya dengan guru yang akan disupervisi, dalam melakukan analisis dan keputusan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Menurut Glickman dalam bukunya Piet A Suhertian, menyebutkan pendekatan supervisi akademik dibagi menjadi tiga yaitu pendekatan langsung (*directive*), pendekatan tidak langsung (*non-directive*), dan pendekatan kolaboratif.



Gambar 1.2

*Pendekatan Supervisi Akademik*⁶⁴

1) Pendekatan Langsung (*directive*)

Pendekatan langsung merupakan cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini, supervisor memberikan arahan langsung, sehingga pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara:

1) *clarifying*, yaitu menjelaskan masalah yang dihadapi oleh guru yang disupervisi, 2) *presenting* atau ceramah, dengan mengemukakan ide-idenya sendiri tentang informasi apa yang harus di cari oleh guru dan bagaimana cara mencarinya, 3) *directing* atau mengarahkan, yaitu dengan menetapkan tindakan apa yang harus diambil oleh guru tersebut berdasarkan informasi yang didapatkan, 4) *demonstrating*, yaitu mendemonstrasikan perilaku terbaik yang harus dilakukan oleh guru, 5) *setting the standard*, peningkatan berdasarkan standar pasti yang ditetapkan, 6) *reinforcing*, dengan memberikan imbalan yang bersifat materi atau sosial.

2) Pendekatan tidak langsung (*non-directive*),

Cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, tetapi mendengarkan terlebih dahulu secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Dalam hal ini, supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang mereka alami, kemudian supervisor mencoba mendengarkan untuk memahami apa yang dikemukakan oleh guru tersebut. Perilaku supervisor dalam pendekatan tidak

⁶⁴ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2014.hlm.44.

langsung ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif yang dimaksud adalah dengan cara memadukan pendekatan direktif dan non-direktif menjadi sebuah pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menyajikan, menjelaskan, memecahkan dan negosiasi.⁶⁵

g. Indikator Pelaksanaan Supervisi Akademik

1) Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik sangat penting untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi secara terus menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Dharma dalam buku supervisi akademik menjelaskan bahwa perencanaan program supervisi akademik bermanfaat sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program akademik, dan penjaminan penghematan dan keaktifan penggunaan sumber daya sekolah seperti tenaga, waktu, dan biaya.

⁶⁵ Jerry H. Makawimbing, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm.109-113.

Dalam perencanaan program kerja menurut George T. Doran pengawas hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang dikenal dengan “SMART” (*specific, measurable, achievable, realistic, and time bound*). Berikut penjelasan secara singkat dari prinsip “SMART”

- a) *Specific* (spesifik), yaitu program yang dipersiapkan memiliki fokus yang jelas dan secara spesifik mencakup area tertentu.
- b) *Measureable* (terukur), yaitu rencana dan kegiatan yang dipilih dapat diukur.
- c) *Achievable* (dapat dicapai), yaitu rencana yang dirancang terjangkau berdasarkan waktu, biaya dan kondisi yang ada.
- d) *Realistics* (realistis), yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan pada data dan kondisi nyata, serta kebutuhan yang sebenarnya dari sekolah sasaran, bukan spekulatif atau dibuat-buat.
- e) *Time Bound* (terikat waktu), yaitu program yang dirancang memiliki batasan waktu realisasi atau pelaksanaan yang jelas.⁶⁶

Sementara menurut Stoner, bentuk perencanaan supervisi meliputi serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan supervisi. Dengan menitikberatkan pada langkah-langkah dalam menyusun rencana supervisi yang meliputi: 1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, 2) menentukan situasi pada saat ini, 3) mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, 4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.⁶⁷

⁶⁶ Mulyadi and Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani, 2018).

⁶⁷ Ibid.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik harus memegang prinsip supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi, observasi, dan pasca observasi.

Pertama pra observasi, adalah tindakan berupa sebelum melakukan observasi, guru yang akan disupervisi merasa nyaman dan siap untuk di supervisi. Bentuk kegiatan pra supervisi ini biasanya berupa diskusi yang sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan supervisi perencanaan pembelajaran. Kedua, observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh supervisor saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Pengamatan ini supervisor menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Temuan berupa kekuatan atau kelemahan guru saat pembelajaran yang tidak dimuat dalam instrumen observasi sebaiknya tetap diperhatikan sebagai bahan penguat dan umpan balik. Ketiga, pasca observasi yaitu proses refleksi dan pemberian umpan balik serta upaya menyesuaikan kondisi tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi. Hal yang perlu diperhatikan saat memberikan umpan balik dan refleksi adalah bantuan kepada guru yang disupervisi untuk menemukan sendiri hal yang dirasakan kurang, serta memfasilitasi guru untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi atas kekurangannya.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Salah satu langkah penting dalam supervisi akademik adalah tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik ini berupa:

a) Melakukan evaluasi hasil supervisi

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi ini difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi.

b) Menindaklanjuti Hasil Supervisi

Kegiatan tindak lanjut evaluasi supervisi akademik ini dilakukan setelah evaluasi supervisi, yang berfungsi untuk menanggapi kegiatan yang telah dilakukan guru di kelas dengan supervisor untuk memberikan masukan berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya, kemudian selanjutnya akan dilakukan pembinaan.⁶⁸

Langkah-langkah menindaklanjuti hasil supervisi ini meliputi: 1) menetapkan alternatif tindakan yang ditempuh sesuai dengan kesulitan dan

⁶⁸ Akmaludin et al., "Innovation of Academic Supervision Management at First Middle School Supervisors in Bengkulu City," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 2 (2022): 721–34, <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i2.3533>.

kelemahan yang ditemukan pada guru, 2) membuat rencana tindakan yang menyangkut kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tindakan tersebut dilakukan. Bentuk tindak lanjut hasil supervisi ini dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional.

Pembinaan secara langsung dapat dilakukan terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik dan dipandang efektif dilakukan secara langsung dan segera, seperti kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dipandang memberi dampak negatif kepada siswa. Pembinaan secara tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum dan perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil supervisi. Kegiatan pembinaan ini sekaligus sebagai upaya untuk memberikan penguatan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru.

Pembinaan situasional ini, guru dianjurkan dapat: 1) memanfaatkan buku guru, buku peserta didik, pedoman, panduan, serta petunjuk teknis yang ada, 2) memanfaatkan alat dan media pembelajaran, 3) memanfaatkan video-video pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran, 4) memanfaatkan kegiatan KKG, MGMP/MGBK, serta organisasi profesi yang ada, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi komunikasi serta berbagai penerbitan yang relevan dengan pengembangan kemampuan profesional guru.⁶⁹

⁶⁹ Warman and Lorensius, *Supervisi Akademik*.

3. Supervisi Akademik dalam Perspektif Islam

Supervisi akademik merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pengawas melalui pembinaan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kompetensi guru. Indikator dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi penilaian, pemantauan, dan pembinaan. Supervisi dikenal sebagai proses pengawasan, atau didalam bahasa Arab mempunyai arti yang sama dengan kata *ar-Riqobah* merupakan sesuatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan dikerjakan atau tidak. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu direvisi. *Ar-Riqobah* juga berarti proses kontrol merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk.⁷⁰

Salah satu di dalam ayat al-qur'an yang menyebutkan kata *ar-riqobah* yaitu terdapat dalam Quran Surat an-nisa ayat 1 yang menunjukkan fungsi pengawasan, itu artinya pengawasan merupakan hal yang penting, terlebih lagi pengawasan dari Allah.

a. Surat An-Nisa: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَّنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai Manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan dari diri yang satu dan Dia menciptakan darinya pasangannya. Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada

⁷⁰ Mulyadi and Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya*.

Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (perihalalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi”⁷¹

Kata supervisi atau *ar-riqobah* ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula. Ketika melakukan suatu kegiatan, seorang muslim akan selalu memperhatikan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, dan manfaat apa yang akan didapatkan. Karena menyakini bahwa, setiap perbuatannya berada dalam pengawasan Allah.⁷²

b. Al Imran ayat 29

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”⁷³

Ayat tersebut mengungkapkan luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Dalam ayat tersebut juga mengisyaratkan posisi Allah sebagai pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaanNya. Jika dikaitkan dengan konteks supervisi menurut Arikunto dalam buku dasar-dasar supervisi yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang memiliki otoritas lebih tinggi yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada di bawahnya yaitu yang menjadi bawahannya. Prinsip ini sejalan dengan konsep supervisi, di mana seorang atasan melakukan pengawasan terhadap

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2019).

⁷² Mulyadi and Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya*. hlm.225.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.

bawahannya untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai rencana dan untuk meningkatkan kualitas kerja.⁷⁴

c. Surah Al-Ashr Ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”⁷⁵

Selain itu, dalam surah Al-Ashr ayat 3, juga disebutkan hal yang menyangkut tentang supervisi atau pengawasan dalam pengertian secara luas, yaitu saling nasehat menasehati dalam kebenaran serta nasehat menasehati dalam kesabaran merupakan kunci dalam melaksanakan supervisi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, penyempurnaan akhlak serta langkah-langkah beretika. Pengawasan dalam Islam dilaksanakan demi meluruskan yang menyimpang, mengoreksi yang keliru serta membenarkan yang hak. Dalam ajaran Islam diketahui bahwa pengawasan itu ada dua hal: (1) pengawasan dari diri sendiri dan (2) bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seseorang yang meyakini bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya setiap saat, maka ia akan berhati-hati dalam bertindak. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia meyakini Allah yang ketiga.⁷⁶

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.

⁷⁶ Hafidh Izzuddin and Syarif Hidayat, “Konsep Supervisi Dalam Perspektif Al-Quran,” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 19–43, doi:10.54396/saliha.v6i1.545.

- d. Atsar dari Sahabat Umar agar setiap manusia mengoreksi dirinya sendiri sebelum orang lain, yaitu:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتُرَيُّوا لِعَرَضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفَى الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Umar Bin Khatab ra berkata, “hisablah (evaluasilah) diri kalian sebelum kalian dihisab, dan berhiaslah (bersiaplah) kalian untuk hari aradh akbar (yaumul hisab). Dan bahwasannya hisab itu akan menjadi ringan pada hari kiamat bagi orang yang menghisab (evaluasi) dirinya di dunia”⁷⁷

Kaitannya dengan *controlling* atau pengawasan dalam ayat tersebut yaitu supaya manusia melakukan pengawasan atau kontrol terhadap diri kita sendiri. Dalam hal ini telah diingatkan oleh Allah agar taat terhadap perintahNya, bukan melalaikannya. Supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi guru menurut Islam yaitu setiap manusia menjadi supervisor dalam dirinya sendiri.⁷⁸

4. Pengawas Pendidikan Agama Islam

- a. Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam adalah Guru Pengawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.⁷⁹ Pengawas PAI melaksanakan fungsi pengawasan atau supervisi pendidikan, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.⁸⁰ Supervisi

⁷⁷ *Al-Hadits Wa Atsar Ad-Dhoifah Wai Maudlu'ah Jilid 4, Dikutip Dari Buku Supervisi Akademik, n.d.*

⁷⁸ Mulyadi and Fahriana, *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya.*

⁷⁹ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012,” n.d.

⁸⁰ Kementerian Agama, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,” n.d.

akademik ini memberikan bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan. Sementara supervisi manajerial adalah bantuan profesional kepada kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren serta seluruh staffnya dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan.

Peran pengawasan terhadap penyelenggaraan satuan pendidikan dalam kondisi sekarang ini menjadi hal yang sangat penting. Melalui pengawasan akan dapat dideteksi sedini mungkin hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah/madrasah, sehingga dapat dicarikan solusi bersama dalam mengatasi hambatan tersebut.⁸¹ Dengan hal ini, diketahui bahwa pengawasan yang baik dapat menjamin program-program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah untuk mencapai sasaran yang diinginkan

Pada dasarnya kegiatan pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana serta untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai. Rencana merupakan patokan atau kriteria agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif. Pengawas PAI diperlukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengelola lembaga pendidikan dan mengevaluasi kinerja guru PAI dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI. Hal tersebut dilakukan agar perkembangan mutu satuan pendidikan bergerak ke arah yang lebih baik.⁸²

b. Tugas dan Wewenang Pengawas PAI

Tugas pengawas berkaitan dengan proses pendidikan untuk membimbing para guru dalam hal: 1) membantu mengerti dan memahami peserta didik, 2) membantu

⁸¹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁸² Saiful Arif, *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama, 3) Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, 4) Membantu guru meningkatkan cara mengajar secara efektif, 5) Membantu guru secara individual, 6) Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik, 7) Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya, 8) Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman, 9) Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, 10) Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan madrasah.⁸³

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2012 Bab III tentang tanggung jawab dan wewenang pengawas PAI khususnya dalam pasal 5 ayat (2) juga dijelaskan bahwa pengawas PAI pada sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan proses, dan hasil pendidikan dan /atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan atau SMK.

Dalam hal ini juga diperinci dalam Bab II Pasal 4 ayat 2 dijelaskan bahwa pengawas PAI pada sekolah mempunyai fungsi untuk melakukan 1) penyusunan program pengawasan PAI, 2) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI, 3) pemantauan penerapan standar nasional PAI, 4) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, 5) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.⁸⁴ Berdasarkan buku panduan kerja pengawas sekolah maupun madrasah, tugas pokok pengawas dalam hal

⁸³ M Muntarso, "Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2018," *IAIN Surakarta*, 2019, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/el-hayah/article/view/4744>.

⁸⁴ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012."

pengawasan akademik meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru.⁸⁵

Adapun wewenang Pengawas PAI disebutkan dalam PMA RI No 2 Tahun 2012 pasal 5 ayat (4) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan saran dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran PAI kepada kepala sekolah dan institusi yang membidangi urusan pendidikan di kabupaten/kota
- 2) Memantau dan menilai Kompetensi Profesional guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan
- 3) Melakukan pembinaan terhadap guru PAI
- 4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang dan
- 5) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala Sekolah dan pejabat yang berwenang.

5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan guru dapat terlihat dari bagaimana melaksanakan perencanaan proses pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

⁸⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, "Panduan Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2017.

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁸⁶ Dalam bidang pendidikan seorang profesional harus memiliki kompetensi inti sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸⁷

Regulasi keempat kompetensi tersebut, dilengkapi dengan kompetensi kepemimpinan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah dalam Pasal 16 Ayat 1 dilampirkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁸⁸

Kompetensi pedagogik didasarkan pada pengetahuan mendalam, luas, dan terkini mengenai bidang studi, serta pemahaman tentang belajar siswa dan pendekatan belajar berbasis permasalahan. Kompetensi ini melakukan pendekatan reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran dan pengembangan pedagogik secara berkelanjutan, seiring dengan peran profesional guru. Indikator kompetensi pedagogik meliputi keberhasilan pelaksanaan

⁸⁶ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.129.

⁸⁷ Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 7, no. 3 (2024).

⁸⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010," *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010* 7, no. 2 (2010): 1–7, <http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240>.short%0Apage.

pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, serta kemampuan dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.⁸⁹

Kompetensi kepribadian merupakan sumber kekuatan, sumber inspirasi, sumber motivasi, dan sumber inovasi bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut Mulyana dalam penelitiannya Nilma Zola dan Mudjiran, mengemukakan bahwa kepribadian guru mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan identitas menarik atau tidaknya guru di mata orang lain. Karena kepribadian akan membentuk karakter seseorang menjadi baik atau tidak. Kepribadian akan menentukan apakah seorang guru tersebut adalah pendidik yang baik dan pembangun bagi siswa, atau bahkan menjadi perusak untuk masa depan siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepribadian guru menjadi aspek penting untuk dikembangkan saat ini.⁹⁰

Kompetensi sosial guru mencerminkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar dalam membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru sangat diperlukan terutama dalam

⁸⁹ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.

⁹⁰ Prayoga, Masruroh, and Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia."

menjalinkan komunikasi antara guru dengan siswa, karena setiap proses pembelajaran dibutuhkan interaksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁹¹

Sementara kompetensi profesional menunjukkan bahwa guru harus mampu bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan dan harus meningkatkan keahlian serta kecakapan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Menurut Hamzah B. Uno dalam penelitiannya Abd. Rahman, guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu apabila ingin menjadi guru profesional maka sudah seharusnya dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis maupun praktis melalui jalur pendidikan berjenjang atau *upgrading* serta pelatihan.⁹²

Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan menghukum (jika perlu), serta membina dengan maksud agar manusia mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru sebagai pemimpin pendidikan yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Peran guru PAI selain mencerdaskan daya intelektual juga berperan sebagai pemimpin dalam membentuk akhlak mulia terutama di tengah kondisi saat ini yaitu semakin menguatnya fakta dekadensi disiplin moral peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru.⁹³

⁹¹ Abd. Rahman, "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022), doi:10.36050/ngabdimas.v2i1.224.

⁹² Ibid.

⁹³ Fatmawati, "Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik," *Didaktika* 9, no. 1 (2020): 25–35, <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/6/6>.

Begitu juga dengan profesionalitas guru pendidikan agama islam tidak hanya diukur dari bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun perlu memperhatikan dari berbagai aspek seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu Guru Pendidikan Agama, khususnya dalam Pasal 16 Ayat 1. Berikut indikator kompetensi guru PAI yang telah dijelaskan dalam PERMENAG No. 16 Tahun 2010 pasal 16 Ayat 1⁹⁴



⁹⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, “Peratur. Menteri Agama Republik Indones. Nomor 16 Tahun 2010.”

Tabel 1.2

Indikator Kompetensi Guru PAI

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama; c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama; d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama; e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama; g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama; i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
2.	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
3.	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan

		c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
4.	Kompetensi Profesional	<p>a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;</p> <p>b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;</p> <p>c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;</p> <p>d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan</p> <p>e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>
5.	Kompetensi Kepemimpinan	<p>a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;</p> <p>b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;</p> <p>c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta</p> <p>d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami alur pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab Pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mencoba menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang mendorong pentingnya penelitian ini dilakukan terkait dengan Manajemen Supervisi Akademik Pengawas PAI, kajian pustaka penelitian sebelumnya, kajian teori yang dibutuhkan untuk menganalisis masalah penelitian. Lebih detail, dalam bab ini terdiri dari: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kajian pustaka, (5) landasan teori, dan (6) sistematika pembahasan. Dalam kerangka peneliti memaparkan beberapa teori yang relevan sehingga dijadikan sumber peneliti, diantaranya mengenai teori Pengertian Manajemen, Konsep Manajemen Supervisi Akademik, Pengawas Pendidikan Agama Islam, kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, dan Supervisi akademik dalam perspektif Islam.

BAB II merupakan Metode Penelitian, peneliti menjelaskan bagaimana prosedur penelitian ini dilakukan di lapangan. Dalam bab ini, peneliti memaparkan: (2) pendekatan dan jenis penelitian, (2) latar penelitian/setting penelitian, (3) data dan sumber data penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Uji keabsahan data, dan (6) Teknik Analisis data.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti memaparkan dua pembahasan. Pertama, paparan Gambaran umum penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, karakteristik subyek penelitian, data pengawas PAI kabupaten Sleman, data Guru PAI Kapanewon Cangkringan. Kedua, Hasil Pembahasan penelitian, dalam bab ini berisikan

hasil analisis dan penelitian serta menjawab daripada rumusan masalah yang telah dirancang mengenai Manajemen manajemen supervisi akademik, dampak dari manajemen supervisi akademik pengawas, dan hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI tingkat dasar Di Kapanewon Cangkringan.

BAB IV adalah bab penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan, Implikasi, dan saran dari peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen supervisi akademik pengawas tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi guru di Kapanewon Cangkringan, maka dapat digambarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI Kapanewon Cangkringan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:
 - a. Perencanaan, pada tahapan ini pengawas telah menyusun program supervisi tahunan dan semesteran serta menyiapkan instrumen supervisi akademik yang mencakup administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian kompetensi guru PAI. Namun, dalam implementasinya, perencanaan tersebut belum terlaksana secara menyeluruh oleh guru PAI, khususnya terkait penjadwalan dan pelaksanaan kunjungan kelas. Kunjungan kelas yang direncanakan sebagai bagian utama supervisi akademik belum berjalan dan sebagian besar dialihkan ke pembinaan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI.
 - b. Pengorganisasian, pada tahapan ini pengorganisasian supervisi akademik dilakukan dengan melibatkan KKG PAI sebagai wadah

pembinaan guru. Hal ini dikarenakan belum terdapat struktur tim supervisi, sehingga pembagian peran dan tanggung jawab dalam kegiatan supervisi belum terdefinisi dengan jelas. Namun demikian, pengawas tetap berperan sebagai koordinator sekaligus pembina dalam melaksanakan supervisi akademik, sedangkan pengurus KKG sebagai tempat koordinasi antara pengawas dengan guru PAI.

- c. Pelaksanaan, pada tahapan ini pengawas PAI di Kapanewon Cangkringan secara konseptual menerapkan dua teknik supervisi, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi lebih sering dilakukan secara berkelompok melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Supervisi individu yang seharusnya dilakukan melalui kunjungan kelas dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, dan lebih banyak dilakukan dalam bentuk percakapan individual di luar kelas atau saat kunjungan administratif ke sekolah binaan. Kondisi ini menyebabkan pembinaan akademik terhadap praktik pembelajaran di kelas belum terlaksana secara menyeluruh, meskipun pembinaan melalui KKG memungkinkan seluruh guru PAI tetap mendapatkan layanan supervisi dari pengawas.
- d. Evaluasi dan tindak lanjut, evaluasi ini dilakukan berdasarkan hasil instrumen-instrumen yang telah dilakukan oleh pengawas. Namun, bentuk evaluasi yang dilakukan lebih bersifat umum, sehingga belum

secara sistematis ditindaklanjuti berdasarkan kebutuhan spesifik guru PAI tersebut. Tindak lanjut supervisi ini diwujudkan dalam bentuk pembinaan umum melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, pelatihan guru melalui seminar atau *workshop*, serta Bimbingan Teknis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Guru PAI. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi masih bersifat kolektif dan belum optimal dalam memberikan pendampingan pembelajaran secara kontekstual di kelas.

2. Dampak dari supervisi akademik pengawas memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi guru PAI, meskipun dampaknya belum sepenuhnya merata. Kompetensi pedagogik terlihat dari upaya guru dalam memahami perilaku dan karakteristik siswa. Kompetensi profesional, dibuktikan dengan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan pembelajaran. Kompetensi sosial, terlihat dari komunikasi dan hubungan antara guru dengan siswa, serta bagaimana cara guru mengajar dan tidak membeda-bedakan siswa satu dengan lainnya. Kompetensi Kepribadian, supervisi menjadikan guru lebih menyadari akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas. Kompetensi kepemimpinan, dalam mengelola pembelajaran dan memimpin kegiatan keagamaan di sekolah.. Namun demikian, pengembangan kompetensi tersebut lebih banyak diperoleh melalui pembinaan kolektif di forum KKG PAI, sementara

pendampingan langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas masih terbatas.

3. Temuan hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI diantaranya, banyaknya jumlah sekolah binaan pengawas, hal ini menyebabkan pembinaan akademik menjadi kurang efektif, sehingga pengawas lebih banyak berfokus pada pemantauan administratif dibandingkan pembinaan berkelanjutan. Kunjungan supervisi belum merata, akibatnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas tidak dapat terlaksana secara menyeluruh. Sebagai alternatif atas keterbatasan kunjungan supervisi kelas, peneliti menawarkan penguatan supervisi kolaboratif melalui KKG PAI yang diintegrasikan dengan hasil observasi kelas secara selektif, sehingga pembinaan guru dapat dilakukan secara lebih terarah, kontekstual, dan berkelanjutan meskipun pelaksanaan kunjungan kelas belum merata.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik berperan dalam peningkatan kompetensi guru PAI di Kapanewon Cangkringan. Berdasarkan penelitian tersebut, implikasi dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui manajemen supervisi akademik yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas pembinaan guru. Karena supervisi yang dirancang

berdasarkan perencanaan yang jelas, mekanisme pelaksanaan yang terarah, serta tindak lanjut sistematis memastikan guru memperoleh umpan balik dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan guru.

2. Adanya kerja sama antara pengawas PAI dengan KKG PAI berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi guru, sehingga mendukung penguatan mutu Pendidikan Agama Islam.
3. Pelaksanaan Supervisi Akademik secara langsung akan mempengaruhi dan mengembangkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, maupun kepemimpinan dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih berkualitas.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan dalam kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengawas perlu meningkatkan manajemen perencanaan supervisi yang lebih sistematis mulai dari menganalisis kebutuhan guru, mengatur jadwal sedemikian rupa agar dapat melaksanakan program supervisi secara maksimal, sehingga agenda dan jadwal kegiatan baik kunjungan sekolah maupun pertemuan KKG PAI dapat terlaksana dengan baik.
2. Melihat keterbatasan jumlah pengawas dan banyaknya jumlah binaan, pengawas perlu mengoptimalkan kolaborasi dengan forum KKG dalam proses perencanaan supervisi akademik. Perencanaan ini bisa dilakukan

dengan melibatkan pengurus KKG untuk menyusun jadwal pembinaan supervisi tidak langsung seperti pelatihan, pendampingan perangkat ajar dan pembinaan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru yang dijadwalkan setiap semester yang difasilitasi oleh KKG. Sehingga program pembinaan melalui KKG ini dapat berkelanjutan.

3. Perlunya peningkatan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai alternatif strategi supervisi ketika supervisi langsung tidak memungkinkan dilakukan. Melihat banyaknya guru yang perlu dilakukan supervisi, pengawas dapat menggunakan platform daring seperti monitoring daring, konsultasi atau pendampingan virtual, pemantauan laporan pembelajaran secara digital. Hal ini memungkinkan pengawas tetap dapat memantau perkembangan guru dan memberikan umpan balik secara cepat dan fleksibel. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, tetapi sebagai upaya mendukung supervisi akademik yang adaptif dan relevan dengan tuntutan transformasi digital dalam dunia pendidikan.
4. Keterbatasan penelitian ini terdapat dalam ruang lingkup kajian maupun landasan teori. Dari sisi lingkup kajian, penelitian ini hanya berfokus pada manajemen supervisi akademik pengawas PAI di Kapanewon Cangkringan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Sehingga, temuan tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan kondisi pengawasan yang berbeda. Fokus penelitian ini juga terbatas pada kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan guru PAI tingkat SD di Kapanewon Cangkringan. Sedangkan keterbatasan dari sisi teori dalam penelitian ini menggunakan model manajemen POAC menurut George R. Terry yang menjadi acuan dalam menggambarkan alur manajerial dari supervisi akademik. Di sisi lain, teori supervisi akademik menggunakan teori Glickman, John Minor Gwyn, George T. Doran dan Sergiovanni. Keterbatasan teori dengan penelitian ini hanya merepresentasikan sebagian pendekatan supervisi, tidak menjangkau pendekatan supervisi lain. Dengan demikian, penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk meninjau lebih dalam terhadap pendekatan supervisi lain. Seperti mengkaji lebih dalam mengenai supervisi akademik berbasis KKG dengan melibatkan beberapa kapanewon sehingga dapat membandingkan praktik supervisi antar wilayah binaan pengawas PAI. selain itu, penting untuk mengeksplorasi dampak supervisi terhadap kompetensi guru PAI secara perkembangan kompetensi guru dapat dipetakan secara lebih terukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- “(Data Diambil Dari Data Monografi Kecamatan Cangkringan, 2024),”
<https://cangkringan.slemankab.go.id/monografil/>.
- “83 GURU MENGIKUTI PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN.” *S2 Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan UNY*, 2022. <https://pep.pps.uny.ac.id/id/berita/83-guru-mengikuti-pelatihan-penyusunan-instrumen-penilaian.html>.
- Abd. Rohman. *Dasar-Dasar Manajemen. Inteligensia Media*, 2017.
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>.
- Adnan, Heru Sujiarto, Yosol Iriantara, and Yenny Muliani. “Management of Supervisor Academic Supervision in Increasing Teacher Performance.” *Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 37–44.
<http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/jois/article/view/720%0Ahttps://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/jois/article/download/720/104>.
- Akmaludin, Rambat Nursasongko, Sumarsih, and Nirwana. “Innovation of Academic Supervision Management at First Middle School Supervisors in Bengkulu City.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 2 (2022): 721–34.
<http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i2.3533>.
- Al-Hadits Wa Atsar Ad-Dhoifah Wai Maudlu'ah Jilid 4, Dikutip Dari Buku Supervisi Akademik*, n.d.
- Ambarita, Biner, Paningkat Siburian, and Sukarman Purba. “Development of Academic Supervision Model Which Based on Educational Management.” *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research* 18, no. 1 (2014): 304–14.
<http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>.
- Arbangi, Syamsul Arifin, Ishomuddin, and Akhsanul In'am. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme : Kajian Analitis Perspektif Interaksionisme Simbolik*.

- Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Arif, Saiful. *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Batkunde, Yoseph. *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori & Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Berlian, Zainal. *Manajemen Supervisi Pendidikan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Palembang: Noer Fikri Offset, 2022.
- Damayanti, Shofina Eka. “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MA Wali Songo Putri.” *Tesis IAIN Ponorogo*, 2023.
- Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, and Faelasup Faelasup. “Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 203–16. doi:10.71382/sinova.v2i3.150.
- “Dokumen KKG PAI Kec. Cangkringan, 2025,” n.d.
- “Dokumentasi Instrumen Supervisi Akademik Pengawas PAI,” n.d.
- “Dokumentasi Jurnal Harian Guru PAI,” n.d.
- “Dokumentasi Pengawas PAI,” n.d.
- “Dokumentasi Unit Pelayanan KEMENAG Sleman, 2025,” n.d.
- Dudung, Agus. “Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru - Guru Se Jakarta Timur.” *Jurnal Sarwahita* 11, no. 1 (n.d.): 13–21.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elliana, Elliana, Yusrizal Yusrizal, and Nasir Usman. “Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 749–54.

doi:10.35445/alishlah.v13i1.527.

Emzir. *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Erik Saputra, Siti Qomariyah, Lusi Hermawanti, and Junaidin Junaidin. “Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Plus Al Raihan Di Sukabumi.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 250–59. doi:10.61132/karakter.v2i3.1239.

Erwita, Indra Prasetia, and Lilik Hidayat Pulungan. “Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Permata Bangsa Binjai.” *Jurnal EduTech* 10, no. 1 (2024): 40–57.

Fanani, Ahmad Aziz, and Imam Wahyono. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 25–40. doi:10.35719/jieman.v3i1.43.

Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru: Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat, Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*. Serang: Penerbit A-Empat, 2022.

Fatmawati. “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik.” *Didaktika* 9, no. 1 (2020): 25–35. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/6/6>.

Faturahman, Muhammad, and Hindama Ruhyanani. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015.

Fauzi, Ridwan, Hanafiah Sutaryat Trisnamansyah, and Ibrahim Danuwikarsa. “Management of Supervisor Academic Supervision in Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 7, no. 02 (2021): 179–98. doi:10.32678/tarbawi.v7i02.4755.INTRODUCTION.

Gultom, Ramli, and Rosdiana Rajagukguk. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)*. Medan: Usu Press, 2010.

- Gunadi, Gugun, and Nur Amalia. "Menakar Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Tunas Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 139–49.
- Hafidh Izzuddin, and Syarif Hidayat. "Konsep Supervisi Dalam Perspektif Al-Quran." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 19–43. doi:10.54396/saliha.v6i1.545.
- Hambali, Muh., and Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Handayani, Lina, and Sukirman. "Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMP 3 Bae Kudus." *Edupsycouns* 2, no. 1 (2020): 499–512.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003.
- Hanif, Ma'mun, and Fatah Yasin. "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Laksmi Sari: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 4 (2022).
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017. [https://books.google.co.id/books?id=rpLPDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=P_2VGq-tkc&dq=perencanaan pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=perencanaan pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rpLPDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=P_2VGq-tkc&dq=perencanaan+pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=perencanaan+pembelajaran&f=false).
- Haryani, Amjad Salong, Nofvia de Vega, Muhamad Januaripin, Yoppy Yohana, Nelly, Alice Yeni Verawati Wote, et al. *Profesi Keguruan (Teori & Konsep Profesi Keguruan Yang Profesional Untuk Menghasilkan Peserta Didik Yang Unggul)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Keguruan_Teori_Konsep_Profesi_Ke/GYjyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pelatihan+guru&pg=PA80&printsec=frontcover.
- "Hasil Observasi, 19 September 2025," n.d.
- "Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti," n.d.
- Humaira, Faradila. "Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIS Di Bandar Lampung." *Tesis UIN Raden Intan Lampung*,

2025.

- Husna, Difa'ul, Reni Sasmita, Rofingatus Sholokhah, and Nursiah. "Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Isbianti, Pandit, and Dwi Esti Andriani. "Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–85.
- Islam, Direktorat Pendidikan Agama. *Monitoring & Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI (PPKB-GPAI)*, 2017.
- Ismail, Feiby, and Mardan Umar. *Manajemen Mutu Madrasah*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Ismed. "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan." *Annizom* 1, no. 3 (2016). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/1790/1504>.
- Istiningsih, Erlina, Suyatno, and Widodo. "Academic Supervision to Improve Teachers' Readiness in Utilizing Information and Communication Technology in Vocational High Schools." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (2020): 4365–73. doi:10.13189/ujer.2020.081002.
- K, Kasnaeny. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: CV. Dream Litera, 2015.
- Kamaludin, Joko Widodo, Eko Handoyo, and Ali Masyhar. "Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, no. 2019 (2020): 916–27. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/685/605>.
- Kementerian Agama. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah," *Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2019.

- Kependidikan, Direktorat Tenaga. "Panduan Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2017.
- Khoiriyah, Siti. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan." *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023.
- Khomarudin, Khomarudin. "Pengaruh Pembinaan Guru Dan Kompetensi Profesional Terhadap Komitmen Guru." *Edum Journal* 6, no. 2 (2023): 56–72. doi:10.31943/edumjournal.v6i2.152.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Machendrawaty, Nanih. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2019.
- Made Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mahulauw, Emy, Rudi Kempa, and Sumarni Rumfot. "Hubungan Supervisi Akademik Dan Kompetensi Sosial Emosional Dengan Kinerja Guru Di SD Negeri Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1107–20. doi:10.62775/edukasia.v4i2.402.
- Makawimbing, Jerry H. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Masaong, Kadim. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Masyhudi. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri." *Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2020.
- Melong, Lexy. *Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Menteri Agama Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010." *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010* 7, no. 2 (2010): 1–7.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.science-mag.org/content/323/5911/240.short>

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis. Sustainability (Switzerland)*. Edisi ke 3. Vol. 11. SAGE publication, 2014. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Moh Junaidin. “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi.” *Disertasi UIN Alauddin Makassar*, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhardi, Muhardi. “Supervisi Akademik Pengawas Pai Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batu Aji Kota Batam.” *Jurnal Media Ilmu* 4, no. 1 (2025): 45–55. doi:10.31869/jmi.v4i1.6514.

Mulyadi, and Ava Swastika Fahriana. *Supervisi Akademik: Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya*. Malang: Madani, 2018.

———. *Supervisi Akademik*. Malang: Madani, 2018.

MunawirY, Amirah Asmin, and Ahmad Jauharul Wadud. “Memahami Penilaian Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (2023): 627–34.

Muntarso, M. “Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sragen Tahun 2018.” *IAIN Surakarta*, 2019. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/el-hayah/article/view/4744>.

Murdaningsih, Dwi. “Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Di Indonesia.” *Republika*, 2023.

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. doi:10.21831/hum.v21i2.29252.

“Nasihat Insprasi Dari Buya Hamka.” *Suara Pesantren*, n.d. <https://suarapesantren.com/inilah-nasihat-yang-menginspirasi-dari-buya-hamka/>.

Nasution, Lukman, Benjamin Situmorang, and Arif Rahman. “Academic Supervision Model Based on Total Quality Management (TQM): A Case in Elementary School of Medan-Indonesia.” *Quality - Access to Success* 24, no. 193 (2023): 18–27. doi:10.47750/QAS/24.193.03.

Novi Dian Juniarti, Fahrudin, Mohammad Mustari, Dadi Setiadi, and Abdul Kadir Jaelani. “Optimalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Di Gugus IX Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2025): 228–33. doi:10.37216/badaa.v7i2.2291.

Nurjannah. *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

“Observasi Dan Wawancara di Sekolah Kapanewon Cangkringan, 1 September 2025,”.

“Observasi Kegiatan KKG, 27 Agustus 2025.

“Observasi Kegiatan KKG PAI, 23 Juli 2025,”.

“Observasi Pendahuluan,” .

“Observasi Pengawas,” .

“Observasi SDN di Kapanewon Cangkringan, 8 September 2025,” .

Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Pardi, Putri Ulan Sari, and Jamilus. “Perencanaan Supervisi Akademik.” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 7(3) 07, no. 3 (2025): 6.

“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012,”.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar

Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.”

“PPKB GPAI,” n.d. <https://sites.google.com/view/ppkbgpaiditpai/home>.

Prasetya, Novi Andriyani Rangkuti¹; Salim Aktar²; Indra. “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan.” *Jurnal EduTech* 7, no. 1 (2021): 53–68. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/11190>.

Prasojo, Lantip Diat. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Prasojo, Lantip Diat, and Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

———. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Pratiwi, Henny Indah, Ratih Windyaningsiwi, Ani Rusilowati, and Budi Astuti. “Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 166–73. doi:10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p166-173.

Prayoga, Fatkhul Ibnu, Nisaul Masrurroh, and Nur Vina Safitri. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia.” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 7, no. 3 (2024).

Rahma, Zaqia, and Teguh Triwiyanto. “Urgensi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Merdeka Belajar.” *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2 (December 29, 2023): 142–55. doi:10.58223/al-abshar.v2i2.105.

Rahman, Abd. “Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022). doi:10.36050/ngabdimas.v2i1.224.

Ridho, Ridho Ramadhon, and Umami Baroroh. “Pengembangan Berkelanjutan Kompetensi Guru PAI.” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 7, no. 2 (2025): 311–22. doi:10.20885/tullab.vol7.iss2.art7.

Rosni, Rosni. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.

Sahalil. “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Dan Kedisiplinan Kerja Guru Pai Tingkat SD Di Kecamatan Praya Barat Daya

Lombok Tengah.” *Tesis UIN Mataram*, 2021.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Ed. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

———. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

“Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007,”

Sudiana, Nyoman. *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru : Teori Dan Praktik*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. ke-14. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukarni, Nur Rahmania, and Sudarmin. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Social Competence Of Teachers In Learning.” *Artikel Universitas Nggusuwaru*, n.d. https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee_e-27930_3pc-as&type=G210US714G91962Md148a92cb28e4cb216a578ffc474cbe8&p=Analisis+Kompetensi+Sosial+Guru+Dalam+Pengembangan+Pembelajaran+Social+Competence+Of+Teachers+In+Learning.

Sukirman, S. “Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru.” *Indonesian Journal of Education Management & ...* 4, no. 1 (2020): 1–8.

Suryana, Aep Tata. “Evaluasi Sistem Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah.” *Jurnal Papatung* 5, no. 3 (2022): 98–108.

Suryani, Nani. “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

- Melalui Pembinaan Kolaboratif.” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* Vol. 2, no. 1 (2021): 65–70.
- Susanto, Sitti Hartinah, and Hanung Sudibyo. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kegiatan KKG Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3083–94.
- Syahrudin, Syahrudin Usman, Umar Sulaiman, and Hafid Erwin. “Strategi Supervisor Dalam Memberikan Supervisi Akademik.” *Jurnal Pusaka Khazanah Keagamaan*, no. April 2022 (2022): 82–99.
- Syarifuddin, Ilham, Ade S Anhar, Abdussahid, Umar, and Syahru Ramadhan. “Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Digital Melalui Kegiatan Workshop Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2024): 68–75.
- Syukri, M Zen, Elsa Viona, and Hendri Budi Utama. “The Impact of Academic Supervision on Teacher’s Professionalism in Improving Educational Quality.” *PPSDP International Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 1–10. doi:10.59175/pijed.v2i1.49.
- Thoyibah. “Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Jurnal Paedagogie* 16, no. 2 (2021): 35–44. doi:10.31603/paedagogie.v16i2.4822.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press, 2014.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” n.d. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAQBAJ&lpg=PA11&ots=SkYO18JpU4&dq=perencanaan pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=perencanaan pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAQBAJ&lpg=PA11&ots=SkYO18JpU4&dq=perencanaan+pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=perencanaan+pembelajaran&f=false).

- Utari, Varisa Tri, Ika Maryani, Enung Hasanah, Suyatno, Asih Mardati, Norma Bastian, Amir Karimi, and Mark Angelo C Reotutor. "Exploring the Intersection of TPACK and Professional Competence: A Study on Differentiated Instruction Development within Indonesia's Merdeka Curriculum." *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 7, no. 1 (2025): 136–53. doi:10.23917/ijolae.v7i1.23450.
- W, Candra, Hasibuan L., and Kemas Imron Rosadi. "Efektivitas Supervisi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Provinsi Kepri Perspektif Kontemporer'." *Jurnal PALAPA* 9, no. 2 (2021).
- Warman, and Lorensius. *Supervisi Akademik*. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2024.
- "Wawancara Guru PAI di Sekolah "A", 25 Agustus 2025,".
- "Wawancara Guru PAI di Sekolah "B", 1 September 2025,".
- "Wawancara Guru PAI di Sekolah "C", 1 September 2025,".
- "Wawancara Ketua KKG PAI Cangkringan, 25 Agustus 2025,"
- "Wawancara Pengawas PAI, 22 Agustus 2025,
- "Wawancara Guru PAI Kec.Cangkringan," n.d.
- "Wawancara Guru PAI di Sekolah "D"Cangkringan, 8 September 2025,".
- Wijayanti, Dwi Rahayu, Nurkolis, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2749–60. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2156>.
- Wismoyo Sandi Nugroho. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepalamadrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Walisongo." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 56–74. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.
- Yakin, Ikram. "Efek Pengalaman Mengajar Dan Pemberian Pelatihan Terhadap Kompetensi Guru Dan Dampaknya Terhadap Mutu Pembelajaran." *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC* 7 (2024): 477–88.

Yasin, Fatah. “Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.” *Tesis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023.

Yusuf, M., Cecep Haryoto, and Nazifah Husainah. *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim Press, 2023.

